

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsS AL FATA PASIR AGUNG  
KECAMATAN BANGUN PURBA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama  
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



**Oleh :**

**DARYANTI  
NPM (152410051)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1440 H / 2018 M**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

## BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 03 Januari 2019 Nomor : 135 /Kpts/Dekan/FAI/2019, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 05 Januari 2019 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : Daryanti   |
| 2. NPM                    | : 152410051  |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)   |
| 4. Judul Skripsi          | : Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs.S Al-Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba |
| 5. Waktu Ujian            | : 07.30 - 08.30 WIB  |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 86 ( A-)   |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman  |

### PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. M. Ali Noer, MA

Sekretaris

H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

- |                             |              |
|-----------------------------|--------------|
| 1. Dr. H. M. Ali Noer, MA   | : Ketua      |
| 2. H. Miftah Syarif, M.Ag   | : Sekretaris |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA   | : Anggota    |
| 4. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota    |

Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,  
  
Dr. Zulkifli, M.M., M.E., Sy  
NIDN: 1025066901



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**  
**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Daryanti  
Npm : 152410051  
Pembimbing I : Drs. H. M. Ali Noer, M.A  
Pembimbing II : Miftah Syarif, M.Ag  
Judul : "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS AL. Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI**

**Ketua**



**Drs. H. M. Ali Noer, M.A**

**Sekretaris**



**Miftah Syarif, M.Ag**

**Penguji I**



**Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A**

**Penguji II**



**Dr. Syahraini Tambak, M.A**

**Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau**



**Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Daryanti  
Npm : 152410051  
Pembimbing I : Drs. H. M. Ali Noer, M.A  
Pembimbing II : Miftah Syarif, M.Ag  
Judul : "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS AL Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui**

**Pembimbing I**



**Drs. H. M. Ali Noer, M.A**

**Pembimbing II**



**Miftah Syarif, M.Ag**

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi**  
**Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Syahraini Tambak, M.A**

**Dekan**  
**Fakultas Agama Islam**



**Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Daryanti  
Npm : 152410051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Drs. H. M. Ali Noer, M.A  
Pembimbing II : Miftah Syarif, M.Ag  
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS AL Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	05 November 2018	Drs. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan cover Perbaikan kata pengantar	
2.	07 November 2018	Drs. H. M. Ali Noer, M.A	Penambahan latar belakang Perbaikan daftar isi	
3.	08 November 2018	Drs. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan abstrak Perbaikan daftar tabel	
4.	12 November 2018	Drs. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan Bab II Perbaikan penulisan sistematika	
5.	15 November 2018	Drs. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan konsep operasional Penambahan teknik analisis data	
6.	19 November 2018	Drs. H. M. Ali Noer, M.A	Penambahan abstrak Penambahan kesimpulan	
7.	22 November 2018	Drs. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan Bab III Perbaikan rumus slovin	
8.	26 November 2018	Drs. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan BAB V, penutup dan kesimpulan	

Pekanbaru, 05 Januari 2019

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**  
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Daryanti  
Npm : 152410051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Drs. H. M. Ali Noer, M.A  
Pembimbing II : Miftah Syarif, M.Ag  
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS AL Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing II	Berita Bimbingan	Paraf
1.	02 Okt 2018	Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan cover Perbaikan sistematika penulisan	
2.	05 Okt 2018	Miftah Syarif, M.Ag	Penambahan latar belakang Perbaikan manfaat penelitian	
3.	08 Okt 2018	Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan Bab II Perbaikan tabel	
4.	12 Okt 2018	Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan Bab III Perbaikan kata pengantar	
5.	15 Okt 2018	Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan rumusan masalah Penambahan teknik analisis data	
6.	19 Okt 2018	Miftah Syarif, M.Ag	Penambahan teori Penambahan kesimpulan	
7.	15 Okt 2018	Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan Bab II Penambahan konsep operasional	
8.	26 Okt 2018	Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan daftar kepustakaan dari Perbaikan kata pengantar	

Pekanbaru, 05 Januari 2019

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARYANTI

Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam Di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba

NPM : 152410051

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri, dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 27 November 2018

Saya membuat pernyataan  
  
DARYANTI

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai macam nikmat-Nya kepada hamba-Nya baik nikmat jasmani maupun rohani, kesempatan serta nikmat Iman dan Islam yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan junjungan alam, sang makhluk sempurna penutup para Nabi dan Rasul di muka bumi, yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mentarbiyah kita dari alam yang penuh dengan kejahilan menuju alam yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan, dari alam yang dipenuhi oleh kekufuran serta kekafiran menuju alam keimanan yang dipenuhi oleh pancaran Nur Ilaahi Rabbi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan-bimbingan dan juga support dari orang tua, dosen, dan teman-teman, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Suparmo dan ibu Karsiti yang telah memberi semangat dan dukungan, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli MM. M.E.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.



4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. M. Ali Noer, MA selaku dosen Penasehat Akademik dan selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Bapak Tarmizi dan segenap karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.
9. Teman-teman angkatan 2015 prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
10. Kakek dan nenek yang saya sayang bapak Teguh dan ibu Darmi, kepada kakak saya Salamah dan adek saya Muhammad Nurjihan Sholikin, yang telah memberi dukungan dan doa.
11. Paman saya Wijang Winarno yang telah memberi support dan dukungan serta doa.
12. Mas Iko Prasetyo SP yang telah memberi support dan dukungan, motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Rusminah, Elianti Orina, Nur Syafia, Janata Anhar, Munirul Yuda, Mela Leuca Lupita Sari, Zahra Anisa yang telah

memberi support dan dukungan, motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Bapak Mukhlisin,SHI selaku kepala sekolah MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba yang telah memberi izin kepada penulis, untuk dapat melakukan penelitian disekolah tersebut serta yang telah memberikan support agar tetap semangat dalam melakukan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala semangat dan dukungan serta masukan-masukannya. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti dalam khasanah keilmuan.

Pekanbaru, November 2018

Penulis

**DARYANTI**

**NPM: 152410051**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK .....	x

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5

### BAB II: LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis .....	7
1. Pengertian Pelaksanaan .....	7
2. Pengertian Penilaian .....	7
3. Pengertian Evaluasi .....	8
B. Penilaian Autentik .....	10
1. Pengertian Penilaian <i>Authentik</i> .....	10

2. Ciri-ciri Penilaian Authentik .....	12
3. Pendekatan Penilaian Authentik .....	13
4. Macam-macam Penilaian Authentik .....	14
5. Ruang Lingkup Penilaian Autentik .....	17
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
D. Penelitian Relevan .....	26
E. Konsep Operasional .....	28
F. Kerangka Konseptual .....	30

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	32
D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Pengolahan .....	33
G. Analisis Data .....	34

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
1. Profil MTsS Al Fata Pasir Agung .....	36
2. Visi, Misi Sekolah .....	38
3. Sarana Dan Prasarana Sekolah .....	39
B. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan	

Agama Islam di MTsS Al Fata .....	40
C. Analisis Data .....	48

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran-Saran .....	52

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**DOKUMENTASI**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Konsep Operasional .....	28
Tabel 2 : Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
Tabel 3 : Kepala Sekolah MTs yang pernah memimpin MTsS Al Fata .....	37
Tabel 4 : Rekapitulasi Siswa .....	37
Tabel 5 : Rekapitulasi Personal .....	37
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana MTsS Al fata .....	39
Tabel 7 : Rekapitulasi Data Angket dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung .....	41
Tabel 8 : Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap .....	41
Tabel 9: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian diri .....	42
Tabel 10: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan tes tertulis .....	43
Tabel 11: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama	

Islam dengan menggunakan tes lisan .....	43
Tabel 12: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama	
Islam dengan menggunakan penilaian produk .....	44
Tabel 13: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama	
Islam dengan menggunakan penilaian kinerja .....	45
Tabel 14: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama	
Islam dengan menggunakan penilaian proyek. ....	45
Tabel 15: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama	
Islam dengan menggunakan penilaian portofolio .....	46
Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Angket Pelaksanaan Penilaian Autentik	
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata	
Pasir Agung .....	47
Tabel 17: Rekapitulasi presentase Hasil Jawaban Angket pelaksanaan	
penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di MTsS Al Fata Pasir Agung .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian MTsS Al Fata Pasir Agung
- Lampiran 3 : Daftar Angket
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLM DI MTsS AL FATA PASIR AGUNG KECAMATAN BANGUN PURBA**

**Oleh:**

**DARYANTI**

**NPM: 152410051**

*Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan merupakan perbuatan atau usaha untuk melakukan, menjalankan, mengajarkan dalam proses belajar mengajar. Penilaian merupakan suatu yang amat penting dalam proses pembelajaran karena penilaianlah yang membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dalam menentukan tinggi dan rendahnya kualitas peserta didik. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung, dijumpai beberapa gejala-gejala diantaranya sebagai berikut : Guru hanya menilai dengan pengamatan sikap, tetapi tidak menilai dengan penilaian diri, tes lisan, tes tertulis, produk, unjuk kerja, proyek maupun dengan portofolio, guru hanya menilai dengan tes lisan dan tes tertulis, tetapi tidak menggunakan dengan pengamatan sikap, penilaian diri, produk, unjuk kerja, proyek maupun dengan portofolio, guru hanya menilai dengan proyek, unjuk kerja, portofolio, tetapi tidak menggunakan dengan penilaian diri, pengamatan sikap, tes lisan atau pun dengan tes tertulis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan penilaian Authentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS Al Fata Pasir Agung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian Autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS Al Fata Pasir Agung. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi, setelah itu disusun dan disajikan dalam bentuk uraian untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS Al Fata Pasir Agung telah terlaksana “Sangat Baik” dengan hasil 81,3%. Sesuai dengan kategori 81%-100% dikatakan “Sangat Baik”.*

**Kata Kunci :** Pelaksanaan dan Penilaian Autentik.

**THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN  
STUDYING ISLAMIC STUDIES AT MTsS AL FATA PASIR AGUNG IN  
BANGUN PURBA DISTRICT**

**By:**

**DARYANTI**

**NPM: 152410051**

*Implementation is an action of a plan that has been prepared carefully and in detail. It is an act or effort to do, carry out, and teach in teaching and learning process. Assessment is a very important thing in the learning process because it distinguishes between one student and the others in determining the high and low quality of students. Based on preliminary studies that the writer did to the teachers of Islamic studies at MTsS Al Fata Pasir Agung, there were several signs encountered as follow: The teachers only assessed the attitude, but they did not assess self-assessment, oral tests, written tests, products, performance, projects and portfolios; the teachers only assessed by oral tests and written tests, but they did not observe the attitudes, self-assessment, products, performance, projects or portfolios; or the teachers only assessed projects, performance, portfolios, but they did not assess self-assessment, attitude, oral tests or written tests. The formulation of problem in this study is: how is the implementation of authentic assessment in studying Islamic studies at MTsS Al Fata Pasir Agung. This study aims to determine the implementation of authentic assessment in studying Islamic studies at MTsS Al Fata Pasir Agung. The type of this research is descriptive quantitative. Data collection techniques used were questionnaires and documentation, after being compiled and presented into a description, then to be analyzed in order to get conclusions. The result showed that the Implementation of authentic assessment in studying Islamic studies at MTsS Al Fata Pasir Agung was "Very Good" with a result of 81.3%. According to the category of 81% - 100%, it is in the level of "Very Good".*

**Keywords:** Implementation, Authentic Assessment.



## ملخص

تنفيذ تقييم الحجية في تعلم تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية الفتي  
في منطقة باندونج بوربا

دارياتي

رقم القيد: ١٥٢٤١٠٠٥١

التنفيذ هو إجراء لخطوة تم إعدادها بعناية وبالتفصيل. التنفيذ هو فعل أو محاولة الأداء، والإقامة، والتدريس في عملية التعليم والتعلم. يعتبر التقييم مهمًا جدًا في عملية التعلم لأنه التقييم الذي يميز بين طالب وآخر في تحديد الجودة العالية والمنخفضة للطلاب. استنادًا إلى الدراسات الأولية التي أجرتها الباحثة لمدرسي مواد تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية الفتي بأسير أجونج، تمت مواجهة عدة أعراض منها ما يلي: قام المدرسون بتقييم الموقف فقط، لكنهم لم يحكموا بالتقييم الذاتي والاختبارات الشفوية والاختبارات المكتوبة والمنتجات والأداء والمشاريع والحقائب، والمدرسون يقيمون فقط عن طريق الاختبارات الشفوية والاختبارات المكتوبة، لكن لا يستخدمون ملاحظات المواقف والتقييمات الذاتية والمنتجات والأداء والمشاريع أو الحقائب، والمدرسون الذين يقومون بتقييم المشروعات والأداء والملاحظات فقط، لكن لا يستخدمون التقييم الذاتي أو ملاحظة المواقف أو الاختبارات الشفوية أو الاختبارات المكتوبة. صياغة المشكلة في هذا البحث هي "كيفية تطبيق تقييم الحجية في تعلم تعليم الدين الإسلامي" في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية الفتي بأسير أجونج. يهدف هذا البحث إلى تحديد تطبيق تقييم الحجية في تعلم تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية الفتي بأسير أجونج. هذا النوع من البحث وصفي كمي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والوثائق، وبعد ذلك يتم تجميعها وتقديمها في شكل وصف ليتم تحليله من أجل الحصول على الاستنتاجات. أظهرت النتائج أن تطبيق تقييم الحجية في تعلم تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية الفتي بأسير أجونج. قد تم تنفيذه "جيد جدًا" بنسبة ٨١.٣٪. وفقا لفتة ٨١ ٪ - ١٠٠ ٪ يقال أن "جيد جدا".

الكلمات الرئيسية: تنفيذ وتقييم الحجية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan di seputar penilaian hasil pembelajaran siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum yang dipergunakan. Hal itu disebabkan penilaian adalah suatu komponen yang berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan rencana yang berisi tentang gagasan yang ada dalam pengembang kurikulum(Wina Sanjaya, 2010: 16).

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu pelaksanaan pendidikan untuk kebutuhan masyarakat dan bangsa agar kedepanya lebih maju dan berkembang dengan baik. Secara pedagogis, kurikulum adalah rencana mempermudah pendidikan untuk mengembangkan peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik lebih giat untuk belajar sesuai dengan yang diinginkan (Daryanto, 2014: 1).

Pendidikan ini dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang telah di terapkan. Kurikulum ini terdapat beberapa cara agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun yang terdapat dalam perubahan kurikulum ini adalah dengan dua cara, yaitu dengan mengganti salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum atau diganti semua komponen - komponen kurikulum.

Standar penilaian pendidikan adalah standar penilaian pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument hasil belajar peserta didik.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, (c) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah (E. Mulyasa, 2009: 9).

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan adalah penilaian internal (*internal assessment*), adapun yang diterapkan oleh pemerintah adalah penilaian eksternal. Penilaian internal adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu (Kementerian Agama RI, 2010: 1).

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Daryanto, 2014: 113). Penilaian autentik dilakukan melalui kegiatan yang nyata, fungsional, dan alami dengan harapan hasil asesmen menunjukkan kemampuan anak yang sebenarnya (Slamet Suyanto, 2005: 189). Penilaian ini mengharuskan pembelajaran berpusat pada siswa, sebab pelaku belajar adalah siswa.

Dalam penjelasan Penilaian autentik tersebut dapat dijelaskan bahwa penilaian autentik dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang didapat dalam informasi yang secara nyata dalam tujuan tertentu. Penilaian ini dapat memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan yang mereka dapatkan selama proses belajar mengajar. Dalam penilaian autentik ini mengajak para peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman.

Menurut peneliti dalam penilaian autentik ini sangatlah penting untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik. Agar penilaian autentik bisa berjalan dengan efektif guru harus mengetahui bagaimana cara pelaksanaan penilaian autentik tersebut.

penilaian autentik adalah keberhasilan proses belajar peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam mata pelajaran, kompetensi yang dapat dicapai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam tingkatan pendidikan, kompetensi dapat dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Kunandar, 2013: 67).

Pada dasarnya di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba sudah melaksanakan K13. Berdasarkan studi pendahuluan dalam pelaksanaan penilaian autentik Di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba peneliti melihat terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru hanya menilai dengan pengamatan sikap, tetapi tidak menilai dengan penilaian diri, tes lisan, tes tertulis, produk, unjuk kerja, proyek maupun dengan portofolio
2. Guru hanya menilai dengan tes lisan dan tertulis, tetapi tidak menggunakan dengan sikap, penilaian diri, produk, unjuk kerja, proyek, maupun dengan portofolio
3. Guru hanya menilai dengan proyek, unjuk kerja, portofolio, tetapi tidak menggunakan dengan penilaian diri, pengamatan sikap, tes lisan atau pun dengan tes tertulis

Dari gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.**

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini terdapat Pelaksanaan penilaian Autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Authentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba”?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian Autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teori

- a) Bagi guru untuk memberikan pengertian kepada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.



b) Bagi guru dapat menambah wawasan pengetahuan baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan terutama di bidang pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Secara Praktis

a) Bagi guru hasil penelitian dapat di implementasikan secara efektif agar pembelajaran dan evaluasi dapat meningkat

b) Bagi guru diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam mengembangkan kualitas guru sesuai dengan kebijakan sekolah.

c) Bagi kepala sekolah diharapkan agar mampu menerapkan praktik kurikulum yang nyata dan evaluasi pelaksanaan autentik di sekolah

## F. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan karya ilmiah ini, penulis mengikuti alur sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, yang terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek Dan Obyek Penelitian, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**, yang terdiri dari Gambaran umum  
MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba, Penyajian  
Data Dan Analisis Data.

**BAB V : PENUTUP**, yang terdiri dari Kesimpulan, Saran

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Teori**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasinya sudah dianggap fix. Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional terbitan Balai Pustaka Jakarta kata pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang diberi awalan “pe” dan diberi ahiran “an” artinya adalah perihal perbuatan atau usaha untuk melakukan, menjalankan, mengajarkan (rancangan, keputusan, dsb) (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 861).

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily “Pelaksanaan” bahasa inggrisnya adalah “*Implementation*” sementara menurut AS Hornby dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengungkapkan asal kata “*Implementation*” adalah kata kerja (Verb) “*Implement*”, maksudnya adalah *Put Something Into Effect, Or Carry Out* (A.S Hornby: 623) artinya adalah menerapkan sesuatu sehingga mempunyai efek (hasil) atau melaksanakan.

##### **2. Pengertian Penilaian**

Ada tiga istilah yang saling berkaitan yakni penilaian (*Assessment*), evaluasi dan pengukuran (*Measurement*), sebelum membicarakan lebih jauh tentang penilaian hasil belajar terlebih dahulu akan diuraikan masing-masing dari tiga hal tersebut. Dalam kamus Bahasa Indonesia, dikemukakan penilaian adalah proses dan cara. Perbuatan menilai, dan pemberian nilai. (Formal) seseorang atau

komite yang mempunyai wewenang secara formal untuk menilai bawahannya di dalam atau pun diluar pekerjaan dan berhak menetapkan kebijakan selanjutnya (Departemen Pendidikan Nasional, 783).

*Print* dalam Sanjaya mengemukakan pengertian penilaian “*assessment is broader in scope than measurement in that it involves the interpretation of measurement data*” (Wina Sanjaya, 2010: 337). Oemar Hamalik mengemukakan pengertian penilaian dengan “serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu instruksional (Oemar Hamalik, 2007: 146).

Sementara dalam Kunandar dikemukakan penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Kunandar, 2010: 379).

### **3. Pengertian Evaluasi**

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris “*Evaluation*”, sebagaimana yang terdapat dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary “*Evaluation is noun from the word evaluate means find out for an idea of the amount or value of something*” bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “*evaluation*” adalah bentuk kata benda dari akar kata “*evaluate*” maksudnya mendapatkan atau membentuk sebuah gagasan dari sejumlah nilai atau nilai dari sesuatu ”(A.S Hornby, 1989: 623).

Menurut Kourilski dalam Oemar Hamalik berpendapat bahwa evaluasi adalah *the act of determining the degree to which an individual or*

*group possesses a certain attribute* (tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok) (Hamalik, 2007: 145). Whan dan Gerald W Brown dalam bukunya "*Essential refer to the act or process to determining the value of something*" selanjutnya Kunandar berpendapat bahwa evaluasi dapat diartikan dengan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan blok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Kunandar, 2014: 337).

Selanjutnya Roestiyah dalam bukunya masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapasitas siswa, guna mengetahui permasalahan ada dalam hasil belajar siswa guna mendorong dan mengembangkan proses belajar.
- b. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dapat menjadikan bahan acuan dalam proses belajar mengajar
- c. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan (Slameto, 2001: 6).

Menurut Syahraini Tambak (2017:13) evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan maupun tindak lanjutnya. Cara guru PAI yang relevan dijalankan pada tahapan ini adalah guru Pai mengadakan tes peserta didik baik lisan dan

tulisan, guru bertanya pada peserta didik terkait keberhasilan metode yang digunakan

Pengukuran adalah proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan *judgment* yakni berupa keputusan terhadap sesuatu (Sanjaya, 2010: 337) Oemar Hamalik mengemukakan pengukuran berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma (Hamalik, 2007: 146).

Pengukuran dari segi pendidikan, meliputi proses penilaian dan ujian program pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 1239).

Penilaian evaluasi dan pengukuran jika dilihat ketiganya memiliki tujuan yang sama yakni menentukan sesuatu, dalam hal pembelajaran bertujuan untuk menentukan nilai yang akan diberikan kepada siswa, walau ada perbedaan ketiganya namun persamaannya juga sangat erat.

Dapat disimpulkan penulis bahwa evaluasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan agar tercapai karena fungsi tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam materi. Seperti menurut Syahraini Tambak (2016:124) evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi.

## **B. Penilaian Autentik (Authentic Assessment)**

### **1. Pengertian Penilaian *Authentik***

Dalam *assessment* dikenal dengan istilah penilaian autentik. Istilah autentik berarti dapat dipercaya, asli, tulen, sah (Heppy El Rais, 2012: 60). Sedangkan penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang

bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Daryanto, 2014: 113).

Penilaian autentik (*authentic assessment*) juga bisa diartikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh (Imas Kurniasih, 2014: 48).

Penilaian autentik dapat dilakukan dengan melalui suatu kegiatan yang nyata, fungsional, dan alami dengan harapan hasil penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik (Slamet Suyanto, 2005: 189)

untuk penilaian ini, siswa para peserta didik tidak hanya menyelesaikan dan menunjukkan perilaku yang dapat diinginkan menurut rumusan tujuan pembelajaran, oleh sebab itu untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan yang nyata. Oleh sebab itu kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode pembelajaran, kurikulum, fasilitas, dan administrasi sekolah (Warsono dan Hariyanto, 2013: 269).

Terdapat beberapa prinsip dalam penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- a) Proses ini merupakan hal yang penting untuk pembelajaran, bukan dari bagian terpisah dari pembelajaran
- b) Penilaian ini harus menerapkanke dunia yang nyata.

c) Penilaian ini harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria sesuai dengan karakteristik dan pengalaman dalam belajar.

Penilaian ini bersifat holistic yang dapat mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (afektif, kognitif, dan psikomotorik) (Abdul Majid, 2007: 187).

## 2. Ciri-ciri Penilaian Authentik

Pada dasarnya, penilaian hasil belajar mempermasalahkan cara pengajar mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana anak didik (*learner*) mengerti bahwa yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi pembelajaran yang dikelola dapat dicapai (Sitiatava Rizema Putra, 2013: 22).

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk membantu proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektifitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik (S. Eko Putro Yudoyoko, 2009: 29).

Ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut: Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.

(a) Dilakukan waktu pembelajaran berlangsung.

(b) Dengan beberapa pengetahuan dan sumber.



(c)Pemberian tugas terhadap peserta didik tak lain harus dengan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari-hari

### 3. Pendekatan Penilaian Autentik

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam penilaian autentik adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAK atau PAP merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014: 50).

Rambu-rambu dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

- a) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan.
- b) Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Dasar berkisar antara 0 –100%
- c) Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 –100.
- d) Jika belum memungkinkan satuan pendidikan menetapkan KKM dibawah nilai ketuntasan belajar maksimal, dan berupaya secara bertahapmeningkatkan untuk mencapai ketuntasan maksimal.
- e) Nilai KKM harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik (Kunandar, 2015: 84)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berfungsi sebagai:

- a) Acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang diikuti.
- b) Acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- c) Digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- d) Kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- e) Target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran (Kunandar, 2014: 84-85).

#### 4. Macam-macam Penilaian Autentik

Adapun macam-macam penilaian autentik yaitu pengamatan sikap, penilaian diri, tes tertulis, tes lisan, produk, unjuk kerja, proyek, dan portofolio (Daryanto, 2014: 115).

##### a) Pengamatan Sikap

Pengertian pengamatan adalah cara untuk mengumpulkan materi atau suatu data yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi sesuai kejadian yang ingin dijadikan pengamatan. Oleh sebab itu awal dari sikap berasal dari hati seseorang untuk merespon orang tersebut. Dengan pengamatan sikap dapat dilakukan dengan cara: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi (Sarwiji Suwandi, 2009: 80-81).

##### b) Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) merupakan suatu teknik penilaian di mana siswa diminta agar menilai dirinya yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik ini bisa dipergunakan untuk mengukur sikap kognitif, psikomotorik dan afektif (Daryanto, 2014: 116).

c) Tes Tertulis

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara uraian (*essay*) atau objektif, seperti: iya-tidak, pilihan ganda, mencocokkan, dan melengkapi (Daryanto, 2014: 117).

d) Tes Lisan

Teknik ini diharapkan kepada peserta didik untuk menjawab secara langsung secara lisan. Oleh karena itu guru dapat bertatap muka langsung kepada siswa. Peserta didik agar dapat memberikan beberapa pertanyaan kepada guru tersebut (Zaenal Arifin, 2012: 60).

e) Penilaian Produk

Penilaian ini merupakan proses dalam pembuatan untuk hasil suatu produk. Penilaian ini merupakan penilaian keahlian peserta didik dengan membuat produk-produk teknologi lain dan kesenian. Teknik penilaian produk biasanya menggunakan cara *holistik* dan *analitik*.

1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*

2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (Kementerian Agama RI, 2010: 28-29).

f) Penilaian Kinerja

Penilaian ini dilakukan untuk mengamati suatu kegiatan siswa untuk melakukan pekerjaan. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek shalat, presentasi, dan lain-lain. Teknik ini dapat menggunakan dengan daftar cek (*check-list*) dan skala penilaian (*rating scale*) (Sarwiji Suwandi, 2009: 27).

g) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam satu periode atau dalam waktu yang tertentu. Penilaian ini juga digunakan agar dapat mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran. Penilaian ini dilaksanakan sejak dari perencanaan, pengerjaan, sehingga sampailah hasil akhir proyek (Daryanto, 2014: 120).

h) Penilaian Portofolio

Penilaian ini merupakan salah satu penilaian yang bersifat saling berkaitan dalam mengumpulkan suatu informasi untuk mengetahui suatu keahlian pada siswa dalam waktu yang diinginkan. Informasi ini menjadi sebuah karya dalam proses pembelajaran yang baik kepada peserta, hasil tes (bukan nilai) atau

bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran (Daryanto, 2014: 121).

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam teknik ini yaitu:

1. Memberikan penjelasan terhadap peserta didik menggunakan portofolio tidak mengumpulkan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh pendidik untuk penilaian, tetapi dapat digunakan juga oleh peserta didik sendiri untuk mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya.
2. Mengumpulkan karya peserta didik dalam sebuah tempat yang nyaman dan aman.
3. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik agar dapat terlihat perbedaan antara kualitas dari waktu ke waktu.
4. Meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio (Kementerian Agama RI: 31-32).
5. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Ruang lingkup pada aspek penilaian ini adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara bersamaan. Dalam penilaian ini setiap aspek harus disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang digunakan agar hasil yang diperoleh dapat valid dan sesuai apa yang diharapkan (Daryanto, 2014: 122).

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa terdiri atas enam tingkatan, yang meliputi:

- 1) Tingkatan pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*Recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi, strategi *problem solving* dan lain sebagainya
- 2) Tingkatan pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri
- 3) Tingkatan penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Tingkatan analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau element suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidak kontradiksi
- 5) Tingkatan sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai element dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh
- 6) Tingkatan evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu (Daryanto, 2012: 101-116)

b. Aspek afektif

Aspek afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi dalam aspek afektif meliputi:

- 1) Penerimaan, mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.
- 2) Pemberian Respon, mengacu pada aktivitas interaktif dimana siswa dan antar siswa beraktifitas secara aktif.
- 3) Penilaian, mengacu kepada nilai atau pentingnya keterikatan siswa pada obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghirukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap” dan “apresiasi”.
- 4) Pengorganisasian, mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
- 5) Karakterisasi, mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial dan emosi siswa (Daryanto, 2012: 117-120)

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah suatu keterampilan yang dapat dilakukan seseorang dengan melibatkan koordinasi antara indera dan otot. Tingkatan dalam psikomotorik adalah

- 1) *Menirukan*, peserta didik mengamati suatu gerakan dan memberikan respon yang telah diamati.
- 2) *Manipulasi*, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkatan ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- 3) *Ketetapan*, memerlukan kecermatan, proposi, dan kepastian yang lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum
- 4) *Artikulasi*, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) *Naturalisasi/Pengalamiahan*, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik (Daryanto, 2012: 122-124)

Sesuai dengan hal ini Suharsimi Arikunto menyatakan “agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien diperlukan alat atau instrumen evaluasi, dengan menggunakan alat atau instrumen evaluasi tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh



karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Teknik evaluasi ini ada dua macam, yaitu teknik nontes dan teknik tes (Suharsimi Arikunto, 1996: 26).

#### 1) Teknik Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno: “piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” ( dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian atau percobaan”. Dalam bahasa Arab: *Imtihan* (Anas Sudijono, 2008: 66)

Adapun dari segi istilahnya, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu (Anas Sudijono, 2008: 66).

Sanjaya mengemukakan tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu. Hasil tes biasanya diolah secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil dari suatu tes berbentuk angka. Sebagai alat ukur sebagai proses penilaian, tes harus memiliki dua kriteria yaitu validitas dan reliabilitas. Jenis tes dapat ditinjau dari beberapa segi. Tes berdasarkan jumlah peserta siswa, tes standar dan tes buatan guru. Tes berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan (Sanjaya, 2010: 351-354).

## 2) Teknik Non Tes

Sanjaya mengemukakan teknik non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Ada beberapa jenis non-tes sebagai alat penilaian diantaranya observasi, wawancara, penilaian produk dan penilaian portofolio (Suharsimi, 2009: 28).

### **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Miftah Syarif dkk (2017:1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Witherington belajar merupakan perubahan kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow belajar adalah diperolehnya kebiasaan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru. Sedangkan menurut Hilgard, suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 155-156).

Berdasarkan pengertian belajar diatas, maka pembelajaran (*learning*) dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku,

pengetahuan, dan keterampilan berfikir yang diperoleh melalui pengalaman (Jhon W. Santrock, 2007: 266).

Pengertian lain menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi pendekatan perilaku kearah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2005: 173).

Sedangkan Pendidikan agamaa Islam merupakan salah satu subjek pelajaran yang di berikan kepada siswa dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka. Dia merupakan bagian ynag tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan (Ibnu Hajar, 2002: 19).

Sedangkan menurut para ahli mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Muhaimin mendefinisikan bahwa pendidikan agama islam yaitu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2002: 75-76)
- b. Achmadi mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam yaitu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberadaan (relegiousistas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Ahmad,2005 : 29).

- c. Zuhairini dkk, mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan berencana dalam membentuk anak didik supaya mereka sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, 1998 : 25).

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan agar siswa lebih mampu meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Menurut M Yusuf dan Siti Nurjanah (2016:3) Pendidikan agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab terbentuknya kepribadian muslim. Dengan demikian pendidikan islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran islam, agar kelak berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi dasar pendidikan agama Islam adalah landasan yang dijadikan pedoman dalam pendidikan agama Islam. Dasar yang menjadi pendidikan agama Islam itu harus merupakan sumber dari kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan(Muhaimin dan Abdul Mujid, 1993: 144)

Adapun tujuan pendidikan menurut al-Ghazali mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif yaitu mengikuti nalar, aspek afektif yaitu membina

pengembangan rasa dan rohani seperti kecerdasan dan aspek psikomotorik yaitu membina jasmani seperti keterampilan(Syahraini Tambak 2011:77)

Sedangkan menurut Hasan Langgulung, dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Dasar operasional pendidikan Islam terdapat lima macam, yaitu:

a. Dasar sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan dasar kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai dengan tolak ukur dalam prestasi belajar artinya tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pendidikan yang baik adalah yang tidak kehilangan konteks dari masyarakat.

b. Dasar ekonomis

Dasar ekonomis adalah dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta tanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya. Oleh karena itu pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci, dan tidak tercampur dengan harta benda yang syubhat. Ekonomi yang kotor akan menjadikan ketidakberkahan pendidikan

c. Dasar psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetensi dengan cara yang baik dan sehat.

d. Dasar filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kesempatan memilih yang terbaik, memberi arah semua dasar operasional lainnya. Bagi masyarakat sekuler dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan, sebab filosofi bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan.

e. Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam menjadi bermakna. Konstruksi agama membutuhkan aktualisasi dalam berbagai dasar pendidikan yang lain, seperti historis, sosiologis, politik dan administratif, ekonomi, psikologis dan filosofis. Maka semua tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam (Abdul Mujid dan Yusuf Mudzakir, 2006 : 44-47).

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang ditulis oleh Masruroh dengan judul *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan Magelan*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Hasil penelitian tersebut adalah bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMP 1 Muntilan yaitu aspek pengetahuan meliputi teknik : tes lisan, tertulis dan penugasan, sedangkan instrumennya berupa pilihan ganda, isian dan uraian, aspek keterampilan meliputi teknik : tes praktek, penilaian proyek dan portofolio, aspek sikap meliputi teknik : observasi, penilaian diri, penilaian siswa dan antara jurnal.

2. Penelitian yang ditulis oleh M. Fajar Manhub yang berjudul *Penerapan Penilaian Autentik untuk hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi pekerti (Studi Kasus Penerapan Penilaian Autentik di SMA IZADA Pondok Aren Tangerang Selatan)*. Penelitian ini merupakan hasil skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Yaitu dengan melakukan teknik pengumpulan data meliputi : obserfasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Objek penelitian disini ialah siswa kelas X IPA-1, kelas X IPA-2, dan kelas X-IPS di Pondok Area Tangkerang Selatan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tringulasi.
3. Penelitian yang ditulis oleh Fuadri Yahya yang berjudul *pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Munawarah Pekanbaru*. Penelitian ini merupakan hasil skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian

deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada objek penelitian, yaitu pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al fata Pasir Agung. Perbedaan juga terdapat dalam pendekatan penelitian kualitatif dan pada pengumpulan data yang meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti yang penulis laksanakan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan melakukan teknik pengumpulan data meliputi : Angket dan dokumentasi.

#### **E. Konsep Operasional**

Seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa penelitian ini berkenaan dengan Pelaksanaan Penilaian Authentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS AL Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba. Sehubungan dengan judul penelitian ini dapat dilihat dari jenis-jenis Penilaian Authentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS AL Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba yaitu:

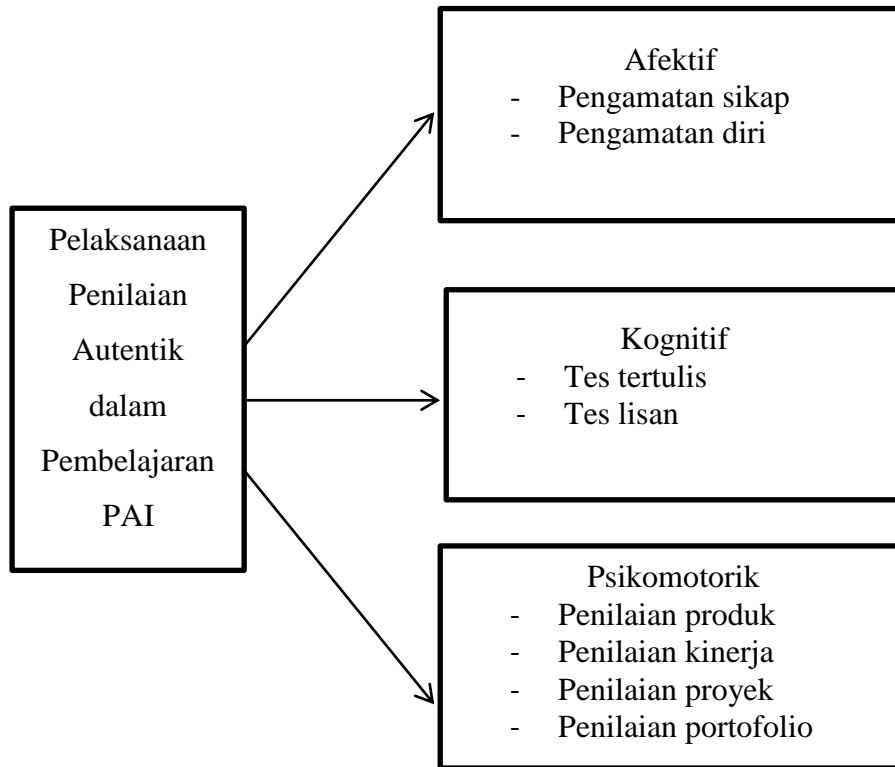
**Tabel 01 : Jenis-Jenis Penilaian Autentik**

Dimensi	Aspek	Indikator
Afektif	Pengamatan sikap	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap
	Penilaian diri	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian diri



Kognitif	Tes tertulis	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan tes tertulis
	Tes lisan	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan tes lisan
psikomotorik	Penilaian produk	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian produk
	Penilaian kinerja	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian kinerja
	Penilaian proyek	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian proyek
	Penilaian portofolio	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian portofolio

## F. Kerangka Konseptual



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel (Sugiyono, 2012: 7)

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Sesuai dengan judul di latar belakang masalah, maka penelitian ini dilaksanakan di MTsS Al fata Pasir Agung, berada di jalan Brigjen Slamet Riyadi KM. 1, Kecamatan Bangun Purba.

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan Desember 2018. Penelitian ini dilakukan di MTsS Al fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 02: Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
1	Persiapan Penelitian.	√	√	√	√	√	√	√	√								
2	Pengumpulan Data.									√	√	√	√				
3	Pengolahan									√	√	√	√				

	Data.																		
4	Penyusunan Laporan Penelitian.													√	√	√	√		

**C. Subyek Dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam peneltian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.

**D. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998 : 97).

Populasi juga dapat diartikan keseluruhan obyek yang ingin diteliti. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba yang berjumlah 6 orang guru pendidikan agama Islam.

Sedangkan sampel adalah sebagaian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi (Nana Sudjana, 1989: 84). Mengingat Terbatasnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba, maka penelitian ini akan dilakukan 6 orang guru pendidikan agama Islam sehingga penelitian ini disebut

juga dengan penelitian populasi. Karena jumlah populasinya sedikit maka populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel (sampel jenuh).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu:

1. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden baik secara langsung guna untuk memperoleh data pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.
2. Studi dokumentasi (*document study*), yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah dan lain sebagainya yang berkenaan dengan hal tersebut (Suharsimi Arikunto, 1998: 112). Tujuannya untuk mencermati dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsS Al fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.

#### **F. Pengolahan Data**

Metode analisis deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis terhadap data tersebut (Winarno Surachman, 1990: 39). Pendapat di atas diperkuat pula oleh Lexy J. Moleong bahwa analisis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu pula yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang telah di teliti.

Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Edditing

Untuk mengolah data, hal yang harus dilakukan adalah edditing, yaitu melakukan edit, memilih atau mengoreksi angket satu persatu secara teliti

2. Skoring

Setelah melewati tahap edditing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Alternatif jawaban yang terdapat dalam angket ada lima yaitu “ Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah”.

2. Tabulating dan Analisis

Tabulasi adalah penghitungan data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu dengan kuantitatif.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah tahap pengolahan selesai maka dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Apabila data yang sudah terkumpul akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang dinyatakan dalam angka-angka atau simbol. Sementara data kuantitatif diperoleh dari angket yang dikelompokkan melalui persentase dengan menggunakan standar sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian Authentik Pembelajaran PAI di MTs AL Fata Pasir

Agung Kecamatan Bangun Purba dikatakan sangat baik apabila mencapai persentase 81% - 100%.

2. Pelaksanaan Penilaian Authentik Pembelajaran PAI di MTs Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba dikatakan baik apabila mencapai persentase 61% - 80%.
3. Pelaksanaan Penilaian Authentik Pembelajaran PAI di MTs Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba dikatakan cukup baik apabila mencapai persentase 41% - 60%.
4. Pelaksanaan Penilaian Authentik Pembelajaran PAI di MTs Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba dikatakan kurang baik apabila mencapai persentase 20% - 40%.
5. Pelaksanaan Penilaian Authentik Pembelajaran PAI di MTs Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba dikatakan tidak baik apabila mencapai persentase 20% kebawah (Rizal Dairi, 2012: 78).

Rumus yang digunakan untuk melihat persentase pelaksanaan penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (jumlah responden yang memberikan jawaban)

N = Nilai Ideal (Anas Sudijono, 2007: 49)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MTsS Al fata Pasir Agung**

MTsS Al fata adalah salah satu sekolah yang terletak di Jln. Brigjen Slamet Riyadi Km. 1 Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba. Sekolah Al fata yang berakreditasi B (Baik). Sekolah ini berdiri pada tahun 1998 sampai sekarang

Adapun identitas MTsS Al fata dapat dilihat sebagai berikut

Nama	: MTsS AL FATA
Nomor Statistik Madrasah	: 121.2.14.06.0013
Nomor Piagam Ijin Madrasah	: B/2/PP.03.2/05/98-No 117 14-10-1998
NPSN	: 69754574 (kemenang) – 10403070 (disdikpora)
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi / Tahun	: B / Tahun 2014
Tahun Berdiri	: 1998
Alamat	
Jalan	: Jl.Brigjend Slamet Riyadi KM.1
Desa	: Pasir Agung
Kecamatan	: Bangun Purba
Kabupaten	: Rokan Hulu
Propinsi	: RIAU
Telepon / HP	: 0813 6522 5475
Alamat Email	: mts_alfata@yahoo.com
Titik Koordinat	: Latitude : 0.852267 <sup>0</sup> - Lotitude : 100.3033230



**Tabel 03: Kepala Sekolah MTs yang pernah memimpin MTsS Al Fata**

NO	N A M A	TAHUN	KETERANGAN
1	NIZAR ROFIQI, S.Ag	1998 s/d 2000	
2	PUJIANTO, S.Ag	2000 s/d 2003	
3	RAMIJAN	2003 s/d 2006	
4	SAFI' I AZIZI, A.Md	2006s/d 2007	
5	BASYUNI, S.Ag	2007 s/d sekarang	
6.	MAHFUD,S.Ag	2016	
7	MUKHLIS ,SHI	2016 s/d sekarang	

**Tabel 04: Rekapitulasi Siswa**

NO	KE LAS	JUR USAN	JML ROM BEL	SISWA		JML	MUTASI		JML	KET
				LK	Pr		MA SUK	KE LUAR		
1	VII	-	2	26	22	48				
2	VIII	-	2	21	16	37				
3	IX	-	2	13	20	33				
<i>JUMLAH</i>			6	60	58	118				

**Tabel 05: Rekapitulasi Personal**

NO	KEADAAN GURU / PEGAWAI TU	PEGAWAI/ TU		JML	MUTASI		JML	KET
		LK	Pr		MAS UK	KEL UAR		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Guru Tetap / PNS							
2	Guru PNS Dinas							

1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Guru Honor Tk.II / I							
4	Guru Honor Madrasah / Yayasan	6	9	15				
5	Sertifikasi Guru PNS	3		3				
6	Sertifikasi Guru Non PNS	1	1	2				
7	Pegawai TU PNS							
8	Pegawai TU Non PNS		2	2				
9	Petugas Pustaka							
10	Petugas UKS							
11	Satpam	1		1				
12	Petugas Kebersihan							
13	Penjaga Madrasah							
<i>J U M L A H</i>		11	12	23				

## 2. VISI DAN MISI MTsS AL FATA AL FATA

Visi :

Menjadikan MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba sebagai sekolah yang dipercaya masyarakat untuk mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu dan bertakwa serta menguasai ilmu dan teknologi.

Misi :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif , hingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Menumbuhkan semangat memiliki secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan penghayatan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak .
4. Menerapkan manajemen Partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.
5. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

### **3. Sarana dan Prasarana MTsS Al fata**

Suatu lembaga Pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya, apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran. Untuk lebih jelas tentang keadaan sarana dan prasarana yang dapat di MTsS Al fata Pasir Agung.

**Tabel 06 : Sarana dan Prasarana MTsS Al fata**

No	Sarana Pendukung Belajar	Luas M <sup>2</sup>	Jumlah Yang Ada			Jumlah
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Total Luas Tanah	15000M <sup>2</sup>				

2	Luas Tanah Yang Dibangun	545M <sup>2</sup>				
3	Luas Tanah Pekarangan	5705M <sup>2</sup>				
4	Lapangan Olahraga	200 M <sup>2</sup>				
5	Status Tanah	Wakaf				
6	Jumlah Lokasi Belajar	216 M <sup>2</sup>	4	2		6
7	Ruang Kepala Madrasah	7 M <sup>2</sup>	1			
8	Ruang Majelis Guru	24 M <sup>2</sup>	1			
9	Ruang TU/Administrasi	7 M <sup>2</sup>	1			
10	Ruang Toilet Guru	3 M <sup>2</sup>	1			
11	Ruang Toilet Siswa	12 M <sup>2</sup>	1			
12	Ruang Kantin	9 M <sup>2</sup>	1			
13	Gudang	6 M <sup>2</sup>				

## **B. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba**

Pada bab terdahulu penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penulis skripsi ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS AL fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba. Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al fata Pasir Agung. Penulis melakukan observasi terhadap 6 guru. Tiap-tiap aspek yang diobservasi tersebut

penulis beri nilai bobot 5 option (pilihan jawaban) yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

**Tabel 07: Rekapitulasi Data Angket dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba**

Nomor Responden	Nomor Soal								Total
	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	
<b>R1</b>	4	4	5	5	4	4	4	5	35
<b>R2</b>	4	4	5	5	4	4	3	5	34
<b>R3</b>	5	4	3	4	3	4	3	4	30
<b>R4</b>	5	4	3	4	4	5	5	4	34
<b>R5</b>	5	4	3	4	3	3	2	2	25
<b>R6</b>	5	5	5	5	2	3	2	5	29
<b>Jumlah Total</b>	28	25	24	27	20	23	19	25	187

Dari angket yang disebarakan kepada responden berjumlah 6 orang responden. Adapun hasil angket yang berkaitan dengan pencapaian pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung.

**Tabel 08: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap**

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	4	67%
2	Setuju	2	33%

3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap, Sangat Setuju berjumlah 4 orang atau sebesar 67%, Setuju berjumlah 2 orang atau sebesar 33%, Kurang Setuju 0 orang atau sebesar 0%, Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 09: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian diri**

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	1	17%
2	Setuju	5	83%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap, Sangat Setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 17%, Setuju berjumlah 5 orang atau sebesar 83%, Kurang Setuju 0 orang atau

sebesar 0%, Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 10: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan tes tertulis**

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	3	50%
2	Setuju	3	50%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap, Sangat Setuju berjumlah 3 orang atau sebesar 50%, Setuju berjumlah 3 orang atau sebesar 50%, Kurang Setuju 0 orang atau sebesar 0%, Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 11: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan tes lisan**

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	3	50%
2	Setuju	3	50%

3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap, Sangat Setuju berjumlah 3 orang atau sebesar 50%, Setuju berjumlah 3 orang atau sebesar 50%, Kurang Setuju 0 orang atau sebesar 0%, Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 12: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian produk**

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	3	50%
3	Kurang Setuju	2	33%
4	Tidak Setuju	1	17%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Total		6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap, Sangat Setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, Setuju berjumlah 3 orang atau sebesar 50%, Kurang Setuju 2 orang atau



sebesar 33%, Tidak Setuju 1 orang atau sebesar 17%, dan Sangat Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 13: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian kinerja**

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	1	17%
2	Setuju	3	50%
3	Kurang Setuju	2	33%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap, Sangat Setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 17%, Setuju berjumlah 3 orang atau sebesar 50%, Kurang Setuju 2 orang atau sebesar 33%, Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 14: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian proyek**

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	1	17%
2	Setuju	1	17%

3	Kurang Setuju	2	33%
4	Tidak Setuju	2	33%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap, Sangat Setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 17%, Setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 17%, Kurang Setuju 2 atau 33%, Tidak Setuju 2 orang atau sebesar 33%, dan Sangat Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 15: Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian portofolio**

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	3	50%
2	Setuju	2	33%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	1	17%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap, Sangat Setuju berjumlah 3 orang atau sebesar

50%, Setuju berjumlah 2 sebesar 33%, Kurang Setuju 0 sebesar 0%, Tidak Setuju 1 orang atau sebesar 17%, dan Sangat Tidak Setuju 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Angket Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>Jumlah</b>
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pengamatan sikap	4	2	0	0	0	6
2	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian diri	1	5	0	0	0	6
3	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan tes tertulis	3	3	0	0	0	6
4	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan tes lisan	3	3	0	0	0	6
5	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian produk	0	3	2	1	0	6
6	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian kinerja	1	3	2	0	0	6

1	2	3	4	5	6	7	8
7	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian proyek	1	1	2	2	0	6
8	Guru melaksanakan penilaian autentik pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian portofolio	3	2	0	1	0	6
	Jumlah	16	22	6	4	0	48

**Tabel 17: Rekapitulasi presentase Hasil Jawaban Angket pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba**

No	Alternatif Jawaban	F	P%
1	Sangat Setuju	16	33%
2	Setuju	22	46%
3	Kurang Setuju	6	13%
4	Tidak Setuju	4	8%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jawaban Sangat Setuju sebanyak 16 (33%), Setuju 22 (46%), Kurang Setuju 6 (13%), Tidak Setuju 4 (8%) dan Sangat Tidak Setuju 0 (0%)

### **C. Analisis Data**

Analisis ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, yaitu hasil angket terhadap Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan persentase, data yang terkumpul dapat di kualifikasikan dalam dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif yang dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket pada tabel 17 di atas , berkenaan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba. Diketahui bahwa jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 16 kali, “Setuju” sebanyak 22 kali, “Kurang Setuju” 6 kali, “Tidak Setuju” 4 kali dan “Sangat Tidak Setuju” 0 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 48 kali.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (jumlah responden yang memberikan jawaban)

N = Nilai Ideal

Alternatif Jawaban:

Sangat Setuju	: 16 x 5 = 80
Setuju	: 22 x 4 = 88
Kurang Setuju	: 6 x 3 = 18
Tidak Setuju	: 4 x 2 = 8
Sangat Tidak Setuju	: 0 x 1 = 0 +
	48      194

$$F = 194$$

$$N = 5 \times 48 = 240$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{194}{240} \times 100\% \\ &= \frac{19400}{240} \times = 81,3\% \end{aligned}$$

Jika dilihat dari hasil persentase di atas, dapat diketahui bahwa **P=81,3%**. Maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba **"Sangat Baik"** berada pada taraf persentase **81%-100%**. Dari hasil penelitian ini dikatakan "Sangat Baik", karena guru telah melaksanakan penilaian sikap, penilaian diri, tes tertulis, tes lisan, penilaian produk, penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio dengan baik yang sesuai dengan indikator dan ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan dalam analisis data di peroleh kesimpulan bahwa dapat dilihat dari hasil angket yang telah diberikan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung rata-rata semua guru telah melaksanakan penilaian autentik ini sesuai dengan ketentuan sekolah. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba "Sangat Baik", dengan hasil 81,3%. Sesuai dengan kategori 81%-100% dikatakan "Sangat Baik".

Dari pembahasan penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik karena guru menilai peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan atau dengan keterampilan, tetapi guru menilai peserta didik dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis, penilaian sikap, penilaian diri, penilaian produk, penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio dengan baik yang sesuai dengan indikator dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam sekolah tersebut.

#### **B. Saran- Saran**

Melalui Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan dan memberikan pengarahan kepada Guru Pendidikan Agama Islam. Karena dengan memberikan pengarahan dapat membantu guru tersebut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempertahankan dan meningkatkan penguasaan materi terhadap Pelaksanaan Penilaian Autentik agar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Daryanto, 2012, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Gava Media, Yogyakarta.
- Hamid, Darmadi, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Alfabeta, Bandung.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Kata Pena, Surabaya.
- Kementerian Agama RI, 2010, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah*, Kementerian Agama RI, Jakarta.
- Kunandar, 2014, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Masidjo, 1995, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Kanisius, Yogyakarta.
- Moh. Yamin, 2010, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif*, DIVA Press, Yogyakarta.
- Mulyasa, E, 2005, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2009, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muri, Yusuf, 2015, *Asesment Dan Evaluasi pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Purwanto, Ngalm, 1988, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remadja Karya, Bandung.

- Putra, Sitiatava Rizema, 2013, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Diva Press, Yogyakarta.
- Satria Koni, Hamzah B. Uno, 2016, *Asesment Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Gafindo Persada, Jakarta.
- Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Gafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Suwandi, Sarwiji, 2009, *Model Assesmen dalam Pembelajaran*, Surakarta.
- Suyanto, Slamet, 2005, *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Hikayat Publishing, Yogyakarta.
- Warsono, Hariyanto, 2013, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wina, Sanjaya, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.

**Jurnal :**

- M Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, 2016, Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.13 No. 1
- Miftah Syarif, Hamzah, Mustofik, 2017, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Hasanah Pekanbaru, *Al-Thriqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No.1
- Syahraini Tambak, 2011, Pemikiran Pendidikan al-ghazali, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.8 No.1
- Syahraini Tambak, 2016, Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al- Hikmah*, Vol.13 No.2
- Syahraini Tambak, 2017, Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al- Hikmah*, Vol.14 No.1

**Skripsi :**

Masruroh, Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan Magelang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

M. Fajar Manhub, Penerapan Penilaian Autentik untuk hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi pekerti (Studi Kasus Penerapan Penilaian Autentik di SMA IZADA Pondok Aren Tangerang Selatan), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014.

Fuadri Yahya, pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Munawarah Pekanbaru, *skripsi*, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau( UIR) Pekanbaru